

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA KERUPUK HESTI

Muhammad Fajar Dewantoro¹, Danna Solihin², Mita Sonaria³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email: fajard1313@gmail.com

Keywords:

Financial Accounting, financial Accounting Standards, Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM)

ABSTRACT:

The purpose of this study was to determine and analysis the preparation of the Hesti Cracker Business Financial Statements based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Mediums Entities (SAK EMKM).

Data analysis was carried out using the Comparative Method. The Comparative Method is a method of comparing the theories of accounting practice, namely the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities with the Hesti Cracker Business Financial Report 2021.

Based on the results of the research that the researcher has done on the Hesti Cracker Business, it shows that the Hesti Cracker Business has not implemented SAK EMKM in the preparation of its financial statements because the business owner does not understand the presentation of financial statements. The Income Statement, Statement of Financial Position and Notes to Financial Statements are made in a simple manner and many items are not in accordance with SAK EMKM. The Profit and Loss Report made by the Hesti Cracker Business does not have an income tax burden so that the 2021 profit has not been subject to income tax.

Based on the description above, the hypothesis in this study that the Preparation of Financial Statements at the Hesti Cracker Business is not in accordance with the provisions of the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) is accepted.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu Negara, suatu badan khususnya UMKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya, hal ini banyak dari para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga/rumahan sehingga pengelolaannya tidak dimanajemen dengan baik.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti telah mendorong dan merangsang pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) tahun 2017 menunjukkan bahwa 97% lapangan kerja diberikan oleh UMKM. Di tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga

kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengemban dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern.

Menyadari situasi dan kondisi seperti itu, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dinamai Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 24 Oktober 2016.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi Usaha Kecil dan Menengah dalam menyajikan laporan keuangan untuk membangun kualitas UKM dalam kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia. SAK EMKM memberi kemudahan untuk UKM karena ketentuan pelaporan yang mudah dimengerti didalam penerapannya.

Usaha Kerupuk Hesti merupakan salah satu UMKM di kota Samarinda yang berlokasi di Jl. Kehewanan, Sungai Kapih, Kec. Sambutan, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Usaha Kerupuk Hesti menjual kerupuk mentah maupun matang. Usaha ini didirikan sejak tahun 2017 dan terus berkembang hingga sekarang. Usaha ini belum memperhatikan sistem akuntansi, dimana biaya overhead pabrik dan biaya non produksi sering diabaikan, sehingga biaya-biaya tersebut yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak terhitung pada laporan keuangan yang mengakibatkan laporan keuangan Usaha Kerupuk Hesti tidak memisahkan harta pribadi dan harta hasil usaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang menjadi titik tolak ukur penelitian ini adalah apakah penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kerupuk Hesti sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kerupuk Hesti berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM).

Pengertian Akuntansi Keuangan menurut Martani (2012:8): Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Bermacamnya pihak eksternal dengan tujuan mendetail bagi masing-masing pihak membuat pihak pembuat laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam pembuatan laporan keuangan.

Pengertian Akuntansi Keuangan menurut Terry (2013:599): *Financial Accounting is to provide information to decision makers, information about the result of past operations and current financial position assists in making decisions about the future. Financial reporting organizes the mass of data that the accounting system has gathered into statements that can help users interpret the information.* Artinya ialah sebagai berikut akuntansi keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pembuat keputusan, informasi tentang hasil operasi masa lalu dan posisi keuangan saat ini membantu data yang dikumpulkan oleh sistem akuntansi menjadi pernyataan yang dapat membantu pengguna menginterpretasikan informasi.

Tujuan Akuntansi Keuangan menurut Muhammad Gade (2015:5): Tujuan Akuntansi Keuangan adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan bagi manajemen, pemegang saham, pemerintah atau pihak-pihak lain yang berkepentingan sehingga keputusan-keputusan yang benar dapat diambil tentang apa yang sudah terjadi dalam organisasi atau apa yang harus diperbuat kemudian hari.

Menurut Suhendar (2020:4) menjelaskan tujuan standar akuntansi keuangan: Tujuan standar akuntansi keuangan adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum yang selanjutnya disebut “laporan keuangan” agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain.

Standar akuntansi di Indonesia mengacu pada teori skala global, yakni *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. SAK berbasis *IFRS* berlaku efektif sejak 2014. Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) menyebutkan, minimalisasi perbedaan kedua standar ini merupakan komitmen Indonesia sebagai satu-satunya anggota G20 dikawasan Asia Tenggara. SAK dan *IFRS* diharapkan dapat banyak mengurangi perbedaan dua standar akuntansi skala lokal dan global ini. Sehingga bermanfaat bagi perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik untuk bertransaksi dipasar modal karena informasi dalam laporan keuangannya berkualitas internasional.

Menurut Nurmalia Hasanah, dkk (2019:7) UMKM memiliki karakteristik bisnis sebagai berikut:

1. Umumnya sektor usaha kecil dan menengah memulai usahanya dengan modal sedikit dan keterampilan yang kurang dari pendiri atau pemiliknya.
2. Terbatasnya sumber-sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kelancaran usahanya, seperti dari kredit pemasok (supplier) dan pinjaman bank atau dari bank yang ingin melayani pengusaha kecil dan menengah.
3. Kemampuan memperoleh pinjaman kredit perbankan relatif rendah. Penyebabnya antara lain karena kurangnya kemampuan untuk menyediakan jaminan, pembukuan dan lain sebagainya.
4. Banyak dari pelaku ekonomi UMKM belum mengerti pencatatan/akuntansi. Bagi mereka yang telah menggunakan pencatatan keuangan, masih mengalami masalah dalam penyusunan laporan keuangan.
5. Umumnya sektor UMKM kurang mampu membina hubungan dengan perbankan.

Herwiyanti, dkk (2020:3) memberikan pengertian tentang manfaat akuntansi bagi UMKM sebagai berikut:

1. UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan.
2. UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik.
3. UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya.
4. UMKM dapat membuat anggaran yang tepat.
5. UMKM dapat menghitung pajak.
6. UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi usaha mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan.

Entitas yang masuk dalam ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut:

1. Definisi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) sebagaimana diatur dalam bab 1 Ruang Lingkup dalam SAK ETAP pada draft ED SAK EMKM, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
2. Bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha

- menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 UU No 20 Tahun 2008.
3. Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam pasal 6 dalam UU No 20 Tahun 2008, bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:
 - a) Usaha Mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp 50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000;
 - b) Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp 50.000.000 dan Rp 500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 300.000.000 dan Rp 2.500.000.000;
 - c) Usaha Menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp 500.000.000 dan Rp 10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp 2.500.000.000 dan Rp 50.000.000.000
 4. Tidak memiliki dan/atau menguasai UMKM mitra usahanya sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 35 UU No 20 Tahun 2008.

DSAK IAI telah mengesahkan *exposure draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dengan konsep yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. Standar ini diharapkan dapat membantu EMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah karena tidak serumit SAK ETAP. SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transaksi dari pelaporan keuangan yang berdasarkan kas menjadi pelaporan keuangan berdasarkan akrual.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:8) paragraph 3.9 menjelaskan bahwa laporan keuangan entitas minimum terdiri dari: Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode, Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:8) paragraph 3.9. SAK EMKM memiliki berbagai karakteristik seperti: Standar Akuntansi yang berdiri sendiri (tidak mengacu ke SAK Umum), Mayoritas menggunakan konsep biaya historis, Hanya mengatur transaksi yang dilakukan Usaha Kecil dan Menengah, Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK UMUM.

Menurut Andrew Thomas dan Anne Marie (2019:41) dalam bukunya yang berjudul *Introduction To Financial Accounting* menjelaskan bahwa: *The objective of general purpose financial reporting is to provide financial information about the reporting entity that is useful to existing and potential investors, lenders and other creditors in making decisions relating to providing to the entity.* Artinya adalah tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi investor yang ada dan calon investor, pemimpin, dan kreditor lain dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penyediaan kepada entitas

Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018:5) dalam bukunya yang berjudul *Analisis Laporan Keuangan* menjelaskan bahwa karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi antara lain:

1. Informasi itu harus dapat bermanfaat dan dipahami.
2. Informasi harus relevan dengan pengambilan keputusan.
3. Informasi yang disajikan harus handal dan dapat dipercaya.
4. Informasi harus memiliki sifat daya banding.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

- a. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan pimpinan Usaha Kerupuk Hesti.

- b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu data dan informasi yang sudah tersedia pada Usaha Kerupuk Hesti. Data dan informasi tersebut berupa gambaran umum usaha dan data Laporan Keuangan berupa Laporan Laba Rugi Tahun 2021, Laporan Neraca Tahun 2021 dan Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2021.

Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Metode Komparatif. Metode Komparatif merupakan metode perbandingan teori-teori praktek akuntansi yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah dengan laporan keuangan Usaha Kerupuk Hesti Tahun 2021.

Teknik menghitung pada penelitian ini menggunakan rumus Dean J. Champion dalam Raja Kurnia Juita (2014:10) dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Jumlah jawaban "Ada"}}{\sum \text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut:

| Presentase | Kriteria |
|------------|----------------------------|
| 0%-50% | Dikategorikan Belum sesuai |
| 51%-100% | Dikategorikan Sudah sesuai |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dihitung nilai kriteria penyusunan Laporan Keuangan menurut SAK EMKM dengan menurut Usaha Kerupuk Hesti dan Penyajian Laporan Keuangan pada Usaha Kerupuk Hesti Tahun 2021 Sebagai Berikut:

Tabel 1: Perbandingan Penyusunan Laporan Keuangan menurut SAK EMKM dengan menurut Usaha Kerupuk Hesti.

| No | ITEM YANG DIBANDINGKAN | SAK EMKM | USAHA KERUPUK HESTI | KETERANGAN | |
|-----------------------------------|--|--|---|------------|-----------|
| | | | | ADA | TIDAK ADA |
| A. LAPORAN POSISI KEUANGAN | | | | | |
| 1 | DASAR PENCATATAN | Apakah dasar pencatatan menggunakan dasar akrual? | Dasar Pencatatan akrual | ✓ | |
| 2 | PENYAJIAN ASET DALAM LAPORAN POSISI KEUANGAN | Apakah terdapat aset seperti Kas, Piutang, Persediaan, Aset Tetap? | Terdapat aset seperti kas, bahan baku usaha dan aset. | ✓ | |
| 3 | PENGAKUAN ASET | Bagaimana UMKM ini mengakui aset yang dimilikinya? | Terdapat Aset seperti alat potong kerupuk yang dapat digunakan dimasa yang akan datang. | ✓ | |

Sambungan

| No | ITEM YANG DIBANDINGKAN | SAK EMKM | USAHA KERUPUK HESTI | KETERANGAN | |
|---|-------------------------------|---|--|------------|-----------|
| | | | | ADA | TIDAK ADA |
| 4 | PENGAKUAN LIABILITAS | Bagaimana UMKM ini mengakui utang yang dimilikinya? | - | | ✓ |
| 5 | EKUITAS | Apakah terdapat laba tahun berjalan pada laporan posisi keuangan? | Terdapat Laba Tahun berjalan pada neraca | ✓ | |
| B. LAPORAN LABA RUGI | | | | | |
| 1 | KLASIFIKASI LAPORAN LABA RUGI | Apakah terdapat klasifikasi pendapatan, beban keuangan, beban pajak? | Pendapatan dan biaya usaha | ✓ | |
| 2 | PENGAKUAN BEBAN | Bagaimana UMKM mengakui beban? | Terdapat beban keuangan pada laporan laba rugi | ✓ | |
| 3 | PENGAKUAN PENDAPATAN | Bagaimana UMKM mengakui pendapatan? | Terdapat pendapatan pada laporan laba rugi | ✓ | |
| C. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN | | | | | |
| 1 | INFORMASI YANG DISAJIKAN | Apakah terdapat pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian pos | Terdapat pernyataan laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK EMKM dan terdapat penyusunan menggunakan dasar akrual | ✓ | |
| | | | | 8 | 1 |

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2: Perbandingan penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM dengan Penyajian Laporan Keuangan Usaha Kerupuk Hesti Tahun 2021

| No | Item yang dibandingkan | SAK EMKM | USAHA KERUPUK HESTI | Keterangan | |
|----|------------------------|----------------|-------------------------------------|------------|-----------|
| | | | | Ada | Tidak ada |
| 1 | Laporan Laba Rugi | Pendapatan | Pendapatan usaha | ✓ | |
| | | Beban Keuangan | Beban peralatan, perlengkapan, gaji | ✓ | |
| | | Beban Pajak | - | | ✓ |

Sambungan

| No | Item yang dibandingkan | SAK EMKM | USAHA KERUPUK HESTI | Keterangan | |
|----|-------------------------------|-------------------------|-------------------------------|------------|-----------|
| | | | | Ada | Tidak ada |
| 2 | Laporan Posisi Keuangan | Kas | Kas | ✓ | |
| | | Giro | - | | ✓ |
| | | Deposito | - | | ✓ |
| | | Piutang | - | | ✓ |
| | | Persediaan | Persediaan | ✓ | |
| | | Beban dibayar dimuka | - | | ✓ |
| | | Aset tetap | Peralatan | ✓ | |
| | | Utang usaha | - | | ✓ |
| | | Utang bank | - | | ✓ |
| | | Ekuitas | Modal dan laba tahun berjalan | ✓ | |
| 3 | CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN | Umum | Umum | ✓ | |
| | | Ikhtisar Akuntansi | Ikhtisar akuntansi | ✓ | |
| | | Kas | Kas | ✓ | |
| | | Giro | - | | ✓ |
| | | Deposito | - | | ✓ |
| | | Piutang | - | | ✓ |
| | | Beban dibayar dimuka | - | | ✓ |
| | | Utang bank | - | | ✓ |
| | | Saldo laba | - | | ✓ |
| | | Pendapatan penjualan | - | | ✓ |
| | | Beban lain-lain | - | | ✓ |
| | | Beban pajak penghasilan | - | | ✓ |
| | | Total Jawaban | | | |

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil perhitungan kriteria penyusunan Laporan Keuangan menurut SAK EMKM dengan menurut Usaha Kerupuk Hesti dan perbandingan Penyajian Laporan Keuangan pada Usaha Kerupuk Hesti Tahun 2021 sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban "Ada"}}{\sum \text{Jumlah Pernyataan}} \times 100\%$$

$$\frac{17}{34} \times 100\% = 50\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kriteria penyusunan Laporan Keuangan menurut SAK EMKM dengan menurut Usaha Kerupuk Hesti, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan dapat disimpulkan bahwa belum sesuai

sebesar 50% berdasarkan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Pembahasan

Usaha Kerupuk Hesti merupakan usaha yang bergerak pada bidang makanan ringan yang berdiri sejak tahun 2017 di Samarinda Jl. Kehewanan Kelurahan Sungai Kapih. Usaha Kerupuk Hesti merupakan usaha mikro karena hasil penjualan tahunan Usaha Kerupuk Hesti dibawah Rp 300.000.000 sesuai dengan rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 UU No 20 Tahun 2008. Pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan, dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan Usaha Kerupuk Hesti. Berdasarkan hasil penelitian sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Kerupuk Hesti masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM. Alasan Pemilik Usaha Kerupuk Hesti melakukan pencatatan keuangan hanya untuk menentukan besarnya pendapatan usaha dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa yang akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji karyawan. Salah satu penyebab dari Usaha Kerupuk Hesti belum melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM disebabkan karena kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah dan Lembaga-lembaga terkait, seharusnya kepedulian terhadap pengembangan UMKM khususnya di Samarinda semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang profesinya.

Berdasarkan hasil penelitian pada kriteria penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM berdasarkan tabel 5.1 mengemukakan item yang dibandingkan seperti pada Laporan Posisi Keuangan item yang dibandingkan dasar pencatatan, penyajian aset dalam laporan keuangan, pengakuan aset dan ekuitas sudah diterapkan pada Laporan Posisi Keuangan Usaha Kerupuk Hesti dan pengakuan liabilitas belum diterapkan pada Laporan Posisi Keuangan Usaha Kerupuk Hesti. Pada Laporan Laba Rugi item yang dibandingkan klasifikasi dalam laporan laba rugi, pengakuan beban dan pengakuan pendapatan sudah diterapkan pada Laporan Laba Rugi Usaha Kerupuk Hesti. Pada Catatan Atas Laporan Keuangan item yang dibandingkan ialah informasi yang disajikan telah diterapkan pada Catatan Atas Laporan Keuangan Usaha Kerupuk Hesti.

Berdasarkan hasil penelitian pada laporan keuangan Usaha Kerupuk Hesti Tahun 2021 yang berdasarkan tabel 5.2 mengemukakan item yang dibandingkan seperti pada Laporan Laba Rugi item yang dibandingkan ialah pendapatan dan beban keuangan sudah diterapkan pada Laporan Laba Rugi Usaha Kerupuk Hesti sedangkan beban pajak belum diterapkan pada Laporan Laba Rugi Usaha Kerupuk Hesti. Pada Laporan Posisi Keuangan item yang dibandingkan ialah kas, persediaan, aset tetap dan modal usaha sudah diterapkan pada Laporan Posisi Keuangan Usaha Kerupuk Hesti sedangkan giro, deposito, piutang usaha, beban dibayar dimuka, utang usaha dan utang bank belum diterapkan atau belum ada pada Laporan Posisi Keuangan Usaha Kerupuk Hesti. Pada Catatan Atas Laporan Keuangan item yang dibandingkan ialah pada pos umum, ikhtisar kebijakan akuntansi dan kas sudah diterapkan pada Catatan Atas Laporan Keuangan Usaha Kerupuk Hesti sedangkan giro, deposito, piutang usaha, beban dibayar dimuka, utang bank, saldo laba, pendapatan penjualan, beban lain-lain dan beban pajak penghasilan belum diterapkan atau belum ada pada Catatan Atas Laporan Keuangan Usaha Kerupuk Hesti.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kriteria penyusunan Laporan Keuangan menurut SAK EMKM dengan menurut Usaha Kerupuk Hesti, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan dapat disimpulkan bahwa

belum sesuai sebesar 50% berdasarkan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan perhitungan nilai kriteria penyusunan Laporan Keuangan menurut SAK EMKM dengan menurut Usaha Kerupuk Hesti, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan dapat disimpulkan bahwa belum sesuai berdasarkan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pos-pos laporan laba rugi yang belum diterapkan atau belum ada pada laporan laba rugi Usaha Kerupuk Hesti berupa beban pajak. Pos-pos laporan posisi keuangan yang belum diterapkan atau belum ada pada laporan posisi keuangan Usaha Kerupuk Hesti ialah giro, deposito, piutang usaha, beban dibayar dimuka, utang usaha, utang bank. Pos-pos catatan atas laporan keuangan yang belum diterapkan atau belum ada ialah giro, deposito, piutang usaha, beban dibayar dimuka, utang bank, saldo laba, pendapatan penjualan, beban lain-lain dan beban pajak penghasilan. Sehingga hipotesis yang disajikan sebelumnya diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan oleh peneliti kepada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan laporan keuangan usaha disarankan menyesuaikan laporan keuangan yang dibuat oleh Usaha Kerupuk Hesti disesuaikan dengan SAK EMKM agar penyajian laporan keuangan usaha tersebut dapat lebih mempermudah untuk dipahami pengguna laporan keuangan dalam memahami informasi-informasi yang terdapat didalam laporan keuangan tersebut. Usaha Kerupuk Hesti sebaiknya menerapkan pos-pos laporan keuangan laba rugi, pos-pos laporan posisi keuangan dan pos-pos catatan atas laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan menyediakan kartu stok persediaan barang agar dapat mempermudah mengelola setiap barang agar selalu tersedia digudang.
2. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadikan refrensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti mengenai SAK EMKM secara terperinci dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2018. Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Martani, Dwi, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus, dkk. 2020. *Politik Ekonomi UMKM dan Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: LP3ES
- Terry, 2013 *Introduction To Government and Not For Profit Accounting*, edisi ketujuh.

Thomas, Andrew, dkk. 2019. *Introduction To Financial Accounting Ninth Edition*. London: McGraw-Hill Education.

Suhendar. 2020. *Pengantar Akuntansi*. Jawa Barat: Penerbit Adab.